

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes RI, 2015). Kondisi rongga mulut tanpa penyakit yang mempengaruhi susunan sekitarnya adalah kesehatan rongga mulut yang baik. Kebersihan rongga mulut penting untuk dijaga agar tidak menimbulkan penyakit pada mulut dan gigi dengan cara menjaga kebersihan rongga mulut, kondisi rongga mulut yang baik bertujuan untuk mempertahankan fungsi dan membuat seseorang terlihat baik (Aruldas, 2020).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara menggosok gigi secara teratur 2 (dua) kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Pencegahan dengan cara tersebut akan membebaskan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kuman yang merusak. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan pada semua kelompok, baik dari kelompok anak usia sekolah dasar, pra sekolah maupun pada anak-anak yang menyandang status keterbelakangan mental (Amelia, 2017). Menjaga kebersihan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus pengetahuan orangtua sangat penting, dimana orangtua merupakan sosok terdekat disekeliling anak untuk mendidik, melatih, serta memberi kasih sayang. Perilaku orangtua sangat penting dalam pembentukan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung oleh anak dalam menjaga kebersihan rongga mulut (Septia dan Kustantiningtyastuti, 2016).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristik tersendiri diantaranya keterbatasan mental, fisik dan emosi yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam berkembang, baik dari segi mental maupun dari segi fisik serta membutuhkan pelayanan yang khusus, mereka mengalami hambatan

dalam belajar dan perkembangan baik permanen maupun temporer yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, faktor dalam diri anak sendiri, atau kombinasi keduanya (Qomariyah, 2020).

Anak tunagrahita (retradasi mental) memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual yang ada dibawah rata-rata serta keterbatasan pada dua atau lebih keterampilan adaptif seperti berkomunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, waktu luang dan lain-lain (Atyanta dkk., 2012). Anak tunagrahita memiliki kesehatan mulut dan *oral hygiene* yang jelek dibandingkan dengan anak normal. Semakin meningkatnya usia, meningkat pula masalah kesehatan gigi dan mulut penderita tunagrahita, sehingga kebutuhan akan perawatan gigi dan mulut semakin meningkat sejalan dengan usianya. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering untuk penderita tunagrahita adalah penyakit jaringan gusi (periodontal), gigi berlubang dan gigi tidak beraturan (Amelia, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 17 Januari 2022 pada anak Tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya sebanyak 33% anak didapatkan hasil *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dengan kriteria buruk. Penelitian ini dilakukan dengan sistem *home visit* yaitu penelitian dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah responden, karena SLB Yayasan Bahagia sedang melaksanakan sistem pembelajaran daring untuk sementara waktu akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan anak tunagrahita sebagai sasaran penelitian. Penulis tertarik mengangkat Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua SDLB-C Yayasan Bahagia kota Tasikmalaya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.2 Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut anak Tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia kota Tasikmalaya menggunakan analisi data *rank spearman*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Anak Tunagrahita

Menambah pengetahuan untuk selalu menjaga kebersihan Gigi dan Mulut.

1.4.2 Bagi Orang Tua

Memberikan masukan kepada Orang Tua akan pentingnya memiliki pengetahuan dan tingkat pendidikan yang baik dalam menjaga kebersihan Gigi dan Mulut.

1.4.3 Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Dapat menambah kepustakaan bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya serta dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1.5.1 Nia Sritania pada tahun 2019 yang berjudul “Pengetahuan Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi Penyandang Tunagrahita di SLB Aisyiyah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” perbedaannya penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.
- 1.5.2 Yoga Permana pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) Murid Kelas 2A di MI Nagarakasih II Kota Tasikmalaya” perbedaannya penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada objek, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.